

**IMPLEMENTASI METODE KERJA KELOMPOK BERORIENTASI HOTS UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS TEMATIK SISWA KELAS V  
SDN 1 SURODIKRAMAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ELSA PUTRI LESTARI**

**NIM.203180160**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Lestari, Elsa Putri.** *Implementasi metode kerja kelompok berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS tematik siswa kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

### **Kata Kunci : Metode Kerja Kelompok Berorientasi HOTS, Minat, Hasil Belajar**

Proses belajar tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih terdapat permasalahan yang dapat menghambat tercapainya mata pada pelajaran IPS Tematik yaitu kurangnya minat dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal tersebut terjadi karena metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran masih tergolong konvensional dan monoton sehingga pembelajaran belum berjalan maksimal dan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo dengan menggunakan metode kerja kelompok berorientasi HOTS.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya penerapan salah satu metode yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Metode yang peneliti terapkan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah metode kerja kelompok berorientasi HOTS. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang ditempuh dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara nyata di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap : perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS Tematik SDN 1 Surodikraman dengan presentase yang mengalami peningkatan sebesar 38%, yang semula pada siklus I hanya 36% kemudian meningkat menjadi 74%. 2) Penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Surodikraman dengan presentase yang mengalami kenaikan sebesar 64%, pada siklus I 48% kemudian meningkat sebesar 88%. Dengan demikian penerapan atau implementasi metode kerja kelompok berorientasi HOTS terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## LEMBAR PERSETUJUAN

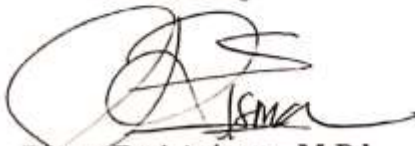
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elsa Putri Lestari  
NIM : 203180160  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Kerja Kelompok Berorientasi HOTS Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Tematik Siswa Kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 29 Mei 2022



**Risma Dwi Arisona, M.Pd.**  
**NIP. 199101102018012001**

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Ulum Fatmahanik, M.Pd.**  
**198512032015032003**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elsa Putri Lestari  
NIM : 203180160  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Metode Kerja Kelompok Berorientasi HOTS Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Tematik Siswa Kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 18 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh: Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Miftachul Choiri, M.A.  
NIP-197304181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I.

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd.

()  
()  
()



Dipindai dengan CamScanner.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elsa Putri Lestari

NIM : 203180160

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Metode Kerja Kelompok Berorientasi HOTS Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethese.iainponorogo.ac.id](http://ethese.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022



**Elsa Putri Lestari**

NIM.203180160



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Alamat : Jl. Pramuka 156 PO. Box. 116 Telp. (0352) 481277 (Hunting) Fax. 461893 Ponorogo 63471  
Website : <http://www.iaiponorogo.ac.id> email : [info@iaiponorogo.ac.id](mailto:info@iaiponorogo.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Putri Lestari  
NIM : 203180160  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Kerja Kelompok Berorientasi Hots Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Tematik Siswa Kelas V SDN I Surodikraman Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Mei 2022



**Elsa Putri Lestari**  
NIM.203180160



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
B. Kajian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Setting Subjek Penelitian .....	39

1. Lokasi Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian.....	40
3. Subjek Penelitian .....	40
C. Data dan Sumber data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan .....	45
G. Prosedur Penelitian.....	47
1. Perencanaan.....	48
2. Pelaksanaan.....	49
3. Pengamatan.....	49
4. Refleksi .....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian .....	54
B. Paparan Data Penelitian .....	57
1. Paparan Data Pra Penelitian .....	57
2. Paparan Data Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	70
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu proses perubahan yang ada pada diri manusia, dan perubahan yang terjadi terlihat pada suatu peningkatan kualitas dan kuantitas sikap manusia misalnya adanya peningkatan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, kemampuan berpikir, dan kemampuan lainnya. Dari pengertian tersebut, yang perlu ditegaskan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku seseorang terwujud dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas keterampilan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila dalam suatu proses belajar seseorang tidak mencapai peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuannya, maka dapat dikatakan belum benar-benar mengalami proses belajar atau dengan kata lain gagal dalam proses belajar. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku seperti, peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir .<sup>1</sup>

Proses belajar tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mana pada proses pembelajaran terdapat penyesuaian dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar dapat mengembangkan dan mendorong siswa untuk menyelesaikan proses belajar. Pembelajaran juga dikatasebagai proses

---

<sup>1</sup> Ni Luh Putu Ekayani, "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," T.t., 2.

pemberian bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam proses belajar.<sup>2</sup> Dalam kegiatan pembelajaran tentunya peran serta guru dan siswa sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda agar guru dapat mengelola pembelajarannya dengan baik, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran

Namun pada kenyataannya ada permasalahan yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS tematik, yaitu seperti kurangnya minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tematik merupakan bidang study yang meliputi tanda-tanda dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Pelajaran IPS tematik mempunyai tujuan untuk mengembangkan warga negara yang kompeten secara sosial dengan percaya diri dalam menjalani kehidupan masing-masing individu yang nantinya akan menjadi diri yang baik dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Selain itu tujuan pembelajaran berbasis mata pelajaran IPS tematik adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis untuk memahami konsep sehingga mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep HOTS sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS tematik karena dapat menyelesaikan permasalahan yang sulit dalam kondisi sosial yang kompleks dengan berfikir yang kritis. Siswa dapat menggunakan cara mereka sendiri agar mendapatkan pemahaman terakit permasalahan yang diberikan. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau kemampuan berfikir tinggi merupakan kemampuan berfikir siswa

---

<sup>2</sup> Muhammad Darwis Dasopang dan Aprida Pane, “*Belajar Dan Pembelajaran,*” (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman) 03, no. 02 (2017): 337.

<sup>3</sup> Wahyu Bangsulfeni dan Nurhasanah, “*Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran,*” Jurnal Pendas Maharkam 03, no. 02 (2018): 151.

dalam mengelola gagasan pokok yang mereka temui dengan cara tertentu sehingga bisa memberi mereka pengetahuan dan implikasi baru .<sup>4</sup>

Pada pembelajaran IPS tematik masih ditemui rendahnya minat dan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penerapan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih monoton atau terkesan membosankan. Di lain sisi permasalahan tentang minat belajar yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam bersosial kepada siswa juga termasuk salah satu penyebab menurunnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi karena masih kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS tematik dengan berfikir secara kritis dan logis. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan apabila dibiarkan begitu saja. Hal ini harus segera diatasi, karena akan menghambat pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan metode yang tepat, salah satu metode yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah metode kerja kelompok.

Metode kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan mengatur siswa dalam suatu group ataupun kelompok dengan satu kesatuan dan pada setiap kelompok diberikan beberapa permasalahan yang harus didiskusikan oleh masing-masing kelompok tersebut . Oleh karena itu guru wajib untuk menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulasi yang mana dapat menyertakan anak dan bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok .<sup>5</sup> Kerja kelompok menyediakan kesempatan untuk berbagi beban kerja, yang mana kegiatan tersebut dapat meringankan tugas yang diberikan oleh guru serta dapat

---

<sup>4</sup> Muhammad Farhan, "Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Agustus 202," t.t., 3.

<sup>5</sup> Sri Kayatun dan Hery Kresnady, "Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar," t.t., 5.

melatih siswa untuk memiliki sikap bekerja sama yang baik.<sup>6</sup> Berdasarkan penerapan metode kerja kelompok lebih memfokuskan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dengan berkelompok akan membantu siswa membangun dan menemukan sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Siswa dalam bekerja kelompok telah menguasai strategi yang telah dipelajari, karena pencapaian mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota.<sup>7</sup>

Pembelajaran berbasis kerja kelompok berawal dari suatu kegiatan atau aktivitas kerja yang didalam kegiatan tersebut terdapat suatu permasalahan maupun tugas yang harus diselesaikan secara bersama . Penyelesaian suatu tugas dapat diselesaikan secara kelompok yang mewajibkan suatu kerja sama dari seluruh anggota kelompok.<sup>8</sup> Penerapan metode kerja kelompok yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan tujuan agar siswa saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peenliti dalam mengamati kemampuan minat belajar yang berorientasi HOTS (*Heigher Order Thingking Skills*) kelas V SDN 1 Surodikraman pada mata pelajaran IPS masih rendah, kemampuan membuat pernyataan dan menganalisa rnasalah siswa yang masih kurang. Siswa yang masih cenderung melamun dan hanya diam ketika ada pertanyaan dari guru kemudian pendidik

---

<sup>6</sup> Sitimina Tamah, *Pernak-pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif* (Universitas Katolik Widya Mandala Suarabaya, 2017), 14.

<sup>7</sup> Sutria Ningsih dan Muhammad Jailani, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswamelalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas VII Pada SMP PGRI Tumbang Mirah Kecamatan Katingan Tengah,” *NERACA Jurnal Pendidikan ekonomi*, 4, no. 2 (Mei 2019): 3.

<sup>8</sup> Mohammad Fauziddin, “Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Kelompok A TK Kartika Solo Kabupaten Kampar,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 02, no. 01 (2016): 47.

untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan, dan mencipta sistem lingkungan dengan macam-macam metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Hal ini di buktikan dengan data nilai kelas V yang terdiri dari 27 siswa sebagai berikut.

**Gambar1.1**

**Diagram Hasil Belajar Siswa Sebelum Penelitian**



Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70, hal itu tunjukkan dengan 54% nilai rata-rata ulangan harian yang tidak memenuhi KKM pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakannya peningkatan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Guna untuk mewujudkannya maka proses pembelajaran dikelas harus dilaksanakan dengan menerapkan metode yang mampu memberikan kondisi belajar yang menyenangkan, menarik, serta menciptakan pembelajaran yang berkesan, dan bermakna, sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi berkualitas dan memudahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan serta diharapkan akan memberikan dorongan yang

positif bagi siswa dalam proses belajar dari pada guru hanya memberikan semacam ancaman dan paksaan bagi siswa.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang integrasinya dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya . IPS mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun pola pikir siswa, membentuk karakter siswa dan juga analisa siswa dalam menghadapi kondisi sosial masyarakat. Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis untuk memahami konsep sehingga mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari . Konsep HOTS tentu mempunyai peran yang cukup penting dalam pembelajaran IPS karena dapat memecahkan permasalahan yang sulit dalam kondisi sosial yang menyeluruh dengan berfikir kritis dan logis. Siswa juga mampu membangun cara untuk memperoleh pemahaman terkait permasalahan yang dihadapi. Untuk memudahkan dalam meraih pemahaman konsep HOTS diterapkan dengan metode kerja kelompok, sehingga permasalahan yang dihadapi tentu akan memunculkan ide-ide baru dari setiap anggota sehingga siswa akan terbiasa memecahkan masalahnya sendiri dan akan lebih mudah didalam pembelajaran IPS. Minat belajar IPS yang berorientasi HOTS dalam pembelajaran IPS perlu dikembangkan sejak dini karena diharapkan dapat menjadi bekal siswa dalam menghadapi permasalahan sosial dan berusaha mencari jalan keluarnya.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS siswa kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo maka akan di lakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok. adapun judul penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah “Implementasi Metode Kerja Kelompok Berorientasi HOTS Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Tematik siswa kelas V di SDN 1 Surodikraman” .

## B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dan dari permasalahan yang ada, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah :

1. Kurangnya variasi dalam penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS tematik pada siswa kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo.
2. Rendahnya penerapan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS tematik V SDN 1 Surodikraman Ponorogo.
3. Rendahnya penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Tematik kelas V SDN 1 Surodikraman.

Identifikasi masalah di atas Batasan masalah yang peneliti rumuskan :  
Implementasi Metode Kerja Kelompok Berorientasi HOTS Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Tematik siswa kelas V di SDN 1 Surodikraman sebagai berikut :

1. Batasan masalah dalam penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam proses pembelajaran IPS tematik pada materi bencana alam dan mitigasi bencana siswa kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo.
2. Batasan dalam pencapaian metode kerja kelompok berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada proses pembelajaran IPS tematik siswa kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo pada tahun ajaran 2021/2022..

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS dapat meningkatkan minat belajar IPS tematik siswa kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik siswa kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo dengan menggunakan metode kerja kelompok berorientasi HOTS ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS dapat meningkatkan minat belajar IPS tematik siswa kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik siswa kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo dengan menggunakan metode kerja kelompok berorientasi HOTS.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Dari penelitian ini, akan ditemukan tingkat efektifitas penggunaan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran IPS Tematik dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Tematik kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

###### **b. Bagi guru**

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan wawasan dan pengetahuan guru tentang penggunaan metode kerja kelompok yang dapat membantu



menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Tematik, serta dapat menimbulkan budaya meneliti untuk memperbaiki kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang suatu metode pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan kondisi siswa .

d. Bagi peneliti

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis dalam mengadakan penelitian.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Minat Belajar**

Minat belajar adalah suatu kegiatan belajar yang dapat dilakukan berlangsung lama tanpa merasa jenuh ketika seseorang merasa senang mengalami proses tersebut . Dalam penelitian ini minat belajar diukur menggunakan angket dengan indikator minat belajar yaitu perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran, perhatian, keterkaitan dan keterlibatan siswa.

### **2. Hasil Belajar IPS Tematik**

Hasil belajar adalah hasil suatu proses perubahan dalam diri berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang secara permanen setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang di capai telah mencapai tujuan yang di inginkan dapat diketahui melalui post test materi bencana dan Mitigasi Bencana pembelajaran 1 dan 2 yang berorientasi HOTS. Hasil belajar yang dibahas pada penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPS Tematik yang ditekankan pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 3. Metode Kerja Kelompok Berorientasi HOTS

Metode kerja kelompok berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan suatu metode pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk belajar secara berkelompok. Dengan pembelajaran secara berkolaborasi kemudian soal-soal yang digunakan yaitu yang berorientasi HOTS. Metode kerja kelompok berorientasi HOTS ini juga dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan bekerja secara berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri .



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Metode Pembelajaran Kerja Kelompok

###### a. Pengertian Metode pembelajaran

Metode adalah seperangkat tahapan atau langkah (apa saja yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis. Metode merupakan suatu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan. Metode digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi, materi yang mudah pun terkadang siswa masih sulit berkembang dan dipahami, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Tetapi sebaliknya jika suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat, dan menarik.<sup>9</sup> Metode berasal dari bahasa Yunani “Metode” yang berarti cara atau jalan yang dituju diacapai. Berkaitan dengan upaya ilmiah yang menyangkut masalah cara kerja untuk dapat menegerti objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan adapun fungsi dari metoden berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh seorang pendidik, sebab hasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat dan tidaknya suatu metode yang digunakan dalam mengajar oleh seorang pendidik. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

---

<sup>9</sup> Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 01, no. 02 (5 Desember 2016): 154.

siswa.<sup>10</sup> Metode pembelajaran adalah ilmu yang belajar cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan jadi proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengejaran tercapai.<sup>11</sup>

#### **b. Pengertian Metode Kerja Kelompok**

Mengutip penjelasan dari (Sanjana, 2012) Metode kerja kelompok merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>12</sup> Metode kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan mengkondisikan siswa dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Maka dari itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulasi dan mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok. (Dasim Budimansyah, 2008). Metode kerja kelompok juga diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang diawali guru dalam memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok.<sup>13</sup> Metode kerja kelompok memberikan kesempatan pada siswa lebih besar karena untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta mereka juga dapat memilih teman yang dianggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan. Selain itu, metode kerja kelompok juga dapat

---

<sup>10</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2012), 8.

<sup>11</sup> Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (UNISSULA PRESS : Semarang, 2013), 167.

<sup>12</sup> Shasliani Shasliani, "Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (26 Mei 2021): 369, <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20898>.

<sup>13</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2017), 224.

melatih anak untuk berfikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri. Belajar dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam prakteknya, ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, fasilitas, jenis tugas dan media yang ada.

### c. Langkah-langkah dan Tujuan Metode Kerja Kelompok

Upaya mengembangkan kemampuan kerja kelompok dalam diri anak, guru di sekolah dapat menggunakan beberapa cara atau langkah-langkah untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama anak. Langkah-langkah untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama/kelompok menurut Tadkiroatun Musfiroh, dkk.(2007:20- 22) adalah sebagai berikut: (1) mengenalkan permainan yang bersifat kerja sama (2) mengenalkan kasih sayang (3) mengenalkan sikap gotong royong (4) mengajarkan anak untuk berbagi (5) mendorong anak untuk membantu dan (6) mengajarkan kesungguhan hati dalam membantu orang lain. Tinjauan Kerja Kelompok.

Tujuan lain dari metode belajar kelompok adalah a) belajar kelompok dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan cara memberi sugesti, motivasi, dan informasi. b) melatih anak dan mengembangkan potensi dengan berhubungan berinteraksi dengan orang lain. c) memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerja sama memecahkan suatu masalah atau pekerjaan dari guru. d) melatih keberanian siswa. e) untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima siswa.<sup>14</sup> Tujuan lain

---

<sup>14</sup> Sri Kayatun, “*Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar,*” Universitas Tanjungan Pontianak, 2013, 4.

dari metode kerja kelompok adalah untuk membangkitkan siswa dalam melakukan pembelajaran melalui kerja sama yang baik, saling menghormati dan menolong serta melakukan interaksi sosial satu sama lain. metode kerja kelompok juga dapat menstimulus interaksi sosial semua siswa baik pada berlangsungnya maupun proses pembelajaran tidak berlangsung.

Menurut Majis (2014), terdapat beberapa faktor yang perlu dimengerti agar mendapatkan hasil yang maksimal dan baik ketika proses kerja kelompok berlangsung, beberapa diantaranya adalah 1) Pada setiap anggota harus mempunyai dorongan yang kuat untuk bekerja sama. 2) Pemecahan masalah harus dilakukan bersama-sama. 3) Menciptakan persaingan yang fair antar kelompok dengan tujuan agar siswa memiliki semangat untuk belajar. 4) Kebersihan setiap kelompok ditentukan oleh situasi menyenangkan atau tidak pada setiap kelompok. Salah satu bentuk dalam kerja kelompok adalah penggunaan bantuan tutor sebaya yang dilakukan pada saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, yang secara langsung memberikan dorongan yang baik terjadinya peningkatan motivasi dan semangat siswa untuk belajar, termasuk juga memberikan stimulus terjadinya interaksi sosial ketika berlangsungnya proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.<sup>15</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kerja Kelompok**

Kelebihan dan kekurangan dari metode kerja kelompok dapat diuraikan sebagai berikut. Kelebihan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- (1) Dapat dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.

---

<sup>15</sup> Rahmayanti D, "Penggunaan Metode Kerja Kelompok Dalam Interaksi Sosial Bagi Siswa Autis," Universitas Djuanda Bogor 02, no. 02 (2017): 108.

- (2) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- (3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- (4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan anak sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- (5) Anak lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan lebih aktif berpartisipasi dalam kelompoknya.
- (6) Anak dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

Kekurangan-kekurangan kegiatan kerja kelompok yaitu:

- (1) Kerja kelompok lebih sering hanya melibatkan mereka yang mampu karena mereka cakap memimpin dan bisa mengarahkan mereka yang kurang mampu.
- (2) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda- beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- (3) Keberhasilan strategi kelompok ini tergantung kepada kemampuan anak memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.<sup>16</sup>

## 2. Konsep HOTS

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kemampuan berfikir yang tidak hanya mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau menrujuk tanpa

---

<sup>16</sup>Fauziddin, "Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Kelompok A TK Kartika Solo Kabupaten Kampar," 28.

melakukan pengolahan (*recite*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga terdapat dalam pedoman penting pendidikan yaitu pada kurikulum siswa dituntut untuk menjadi siswa kritis, kreatif, dan inovatif. Pendidikan kurikulum 2013 memiliki tujuan satuan pendidikan yang menyatakan bahwa “pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif “ (PP no.17 tahun 2010) Melalui HOTS siswa akan bisa membedakan ide atau gagasan secara nyata atau jelas, berargumen dengan baik, mampu menyelesaikan masalah, mampu memahami penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas, dimana kemampuan ini jelas memperlihatkan bagaimana siswa dapat bernalar.<sup>17</sup> HOTS (*Heigher Order Thinking Skills*) bukanlah suatu cara berfikir dengan menghafal secara verbal saja, tetapi harus mencapai pada hakikat dari yang terkandung. Supaya dapat menemui sebuah makna, maka diperlukan cara berfikir yang menyeluruh baik dengan cara analisis, sintesis, ataupun mengasosiasikan kemudian dapat menarik sebuah kesimpulan dan dapat menciptakan gagasan yang kreatif dan produktif. HOTS (*Heigher Order Thinking Skills*) sangat sulit untuk didefinisikan akan tetapi mudah dikenal secara langsung. HOTS (*Heigher Order Thinking Skills*) menjadi salah satu tujuan utama lembaga pendidikan yang maju.<sup>18</sup> HOTS (*Heigher Order Thinking Skills*) adalah salah satu prioritas untuk dikembangkan, HOTS (*Heigher Order Thinking Skills*) dapat menanamkan kepada siswa suatu pemahaman dalam ketrampilan berfikir dan dalam disiplin akademis. Beberapa kemampuan yang mengaitkan dengan konsep berpikir kritis adalah kemampuan-kemampuan untuk memahami masalah, menyeleksi informasi yang penting untuk menyelesaikan masalah, memahami asumsi-asumsi,

---

<sup>17</sup> Eko Cahyo, Sarifuddin Lathif, dan Yuni Pantiwati, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar*, pertama (Universitas Muhammadiyah Malang Juli, 2020), 5.

<sup>18</sup> Ahmad Awaluddin Noer, “*Tesis Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Order Thingking Skills di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU Cupang Sidoarjo*,” Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU Cupang Sidoarjo, t.t., 15.



merumuskan dan menyeleksi hipotesis yang relevan, serta menarik kesimpulan yang valid dan menentukan kevalidan dari kesimpulan-kesimpulan. Kemampuan berfikir kritis berada di tingkatan menganalisis (C4), mengevaluasi (C6),

a. Menganalisis (C4)

Menganalisis melibatkan proses memecahkan materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Proses belajar menganalisa bisa digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan atau mengembangkan kemampuan siswa.

b. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi didefinisikan sebagai keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Proses mengevaluasi bukan hanya sebuah keputusan yang bersifat evaluative, perbandingan mendasar antara mengevaluasi serta suatu keputusan merupakan standart-standart performa dengan kriteria-kriteria yang jelas.

c. Mencipta (C6)

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang fungsional. Tujuan dalam proses mencipta menuntut siswa untuk membuat sebuah produk baru seperti menulis dan seterusnya. Mencipta berisikan tiga proses kognitif : merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.<sup>19</sup>

**a. Metode Kerja Kelompok Berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)**

Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berfikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri. Metode kerja kelompok memberikan kesempatan

---

<sup>19</sup> Cahyo, Lathif, dan Pantiwati, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar*, 13.

pada siswa lebih besar karena untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki.<sup>20</sup> HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan kemampuan siswa dalam berfikir untuk mengolah pengetahuan dan gagasan dengan cara tertentu sehingga dapat memberi pengetahuan dan implikasi baru.

Oleh karena itu maksud dari metode kerja kelompok berorientasi HOTS merupakan suatu langkah pembelajaran yang didalamnya menggunakan konsep HOTS dalam pembelajaran dikarenakan langkah-langkah dalam pembelajaran metode kerja kelompok yang berorientasi HOTS dapat melatih siswa untuk berfikir kritis, dengan menggunakan konsep HOTS ini diharapkan mampu melatih keterampilan berfikir tingkat tinggi bagi siswa.

## **b. Pembelajaran IPS Tematik**

### **a. Pengertian IPS Tematik**

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan maka selanjutnya tema dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait (Fogarty, 1991 : 54). Depdiknas (2007:5) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menerapkan tema untuk saling menghubungkan dari beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disusun berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu dilihat dari berbagai mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu

---

<sup>20</sup> Shasliani, "Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar," 5.

sistem pembelajaran yang men kondisikan siswa secara individual, kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996 :3 ). Salah satu diantaranya adalah memadukan kompetensi dasar. Melalui pembelajaran tematik siswa juga dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajari. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.<sup>21</sup>

Secara konseptual IPS erat hubungannya dengan studi sosial dan ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pembelajaran IPS sendiri merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas mengenai hubungan manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antara manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan, masyarakat.<sup>22</sup> IPS merupakan satu bidang kajian yang diberikan dalam pendidikan formal sejak di bangku sekolah dasar dalam rangka mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. IPS sebagai salah satu program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak semata-mata hanya menyajikan pengetahuan sosial, tetapi juga membina siswa menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan

---

<sup>21</sup> Targana Adi Saputra, "Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik," *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 1, no. 2 (25 Juli 2016): 4, <https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2736>.

<sup>22</sup> Alfian Handiana Nugroho, dkk, "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Umber," *Jurnal Edueksos* 05, no. 02 (t.t.): 130.

negara. Maka dengan demikian, pokok bahasan yang di sediakan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, tetapi juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik. Nilai-nilai merupakan hal yang paling utama yang harus diberikan kepada anak-anak pada usia yang masih dini seperti usia Sekolah Dasar. Melalui pendidikan yang terkandung dalam mata pelajaran IPS diharapkan dapat membentuk pribadi anak, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda. Maka dari itu pembelajaran IPS sangat perlu untuk di berikan kepada anak usia SD, bukan hanya semata-mata untk keperluan sosial saja tetapi juga dapat membentuk karakter siswa sedini mungkin.<sup>23</sup>

#### **b. Tujuan dan Fungsi IPS**

Melalui diterapkannya pembelajaran IPS pada anak usia SD tentu didalamnya memiliki tujuan dan fungsi untuk masa depan anak, adapun tujuan dari pembelajaran menurut Wachidi (dalam Kuandar 2008:266) tujuan pokok dari pembelajaran IPS, Yaitu 1) dapat memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain, 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana caranya berhubungan dengan masyarakat dan alam sekitarnya, 4) memberikan pengetahuan kepada manusia begaiaman berhubungan dengan tuhan. Dengan melihat tujuan pembelajaran IPS tersebut maka mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan bermoral sejak dini.

---

<sup>23</sup> Andi Rifki, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 01, no. 01 (2011): 56.

Selanjutnya tujuan mata pelajaran IPS didalam BSNP (2006:575) adalah sebagai berikut. ialah 1) agar siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar di dalam diri siswa untuk berpikir secara logis dan kritis, tumbuhnya rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>24</sup>

Maka dari itu dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat diterapkannya suatu metode pembelajaran kerja kelompok dengan tujuan sedemikian rupa agar siswa dapat meningkatkan belajarnya khususnya dalam mata pelajaran IPS. Tentu hal ini sangat memberikan dampak yang tentu tidak kecil karena dengan adanya metode kerja kelompok peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan berbasis team akan lebih memberikan imbal balik yang cukup besar dengan saling berdiskusi, tukar fikiran ataupun pendapat yang akhirnya akan memeberikan pengetahuan baru yang mungkin belum diketahui oleh siswasatu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran melalui metode kerja kelompok berkontribusi pada hasil belajar siswa lebih baik karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif dalam mengikuti pelajaran dan saling bekerja sama dengan teman kelompok sehingga mereka merasa tidak bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran. Pembelajaran metode kerja kelompok peran guru lebih terfokus sebagai fasilitator dan pengarah sehingga siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan pokok permasalahan yang telah diberikan oleh guru kepada kelompoknya.

---

<sup>24</sup> Ananda Rizki, "Penerapan Pendekatan Promblem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Sekolah : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 02, 01 (2017): 67.

### c. Minat Belajar Siswa

#### a. Pengertian Minat Belajar Siswa

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.<sup>25</sup> Minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Menurut Tampubolon, minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Djali, minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Muhammad Surya minat bias timbul dari diri siswa itu sendiri (jika yang dibicarakan adalah minat belajar siswa).

Suasana lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh pada minat, kemudian suasana lingkungan termasuk iklim, iklim ketika melakukan kegiatan dan faktor yang bersumber dari masyarakat atau lingkungan seperti keluarga.<sup>26</sup> Nasution (2008:46) bahwa ketekunan belajar ini bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Bila suatu pelajaran tidak menarik minat seseorang karena sesuatu hal, maka ia segera menyampaikannya jika menemukan kesulitan. Sebaiknya, jika suatu tugas menarik karena memberikan hasil menggembirakan, ia cenderung untuk memberikan waktu yang lebih banyak untuk tugas itu.

Maslow (Sardiman. 2012:47) mengemukakan dorongan – dorongan untuk belajar yaitu, adanya kebutuhan fisik, adanya kebutuhan rasa aman (bebas dari kekuatan), adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan

<sup>25</sup> Erlando Doni Sirat, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016): 37.

<sup>26</sup> Hidayatullah, "*Penelitian Tindakan Kelas*," Banten : LKP Setia Budi, t.t., 96.

dengan orang lain, adanya hubungan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.

Maka dengan kata lain, minat belajar mengindikasikan adanya kecenderungan untuk berusaha aktif meraih manfaat yang diharapkan. Menurut Slameto (2003:57) minat besar itu pengaruhnya terhadap belajar. Oleh karena itu, minat dapat ditumbuh –kembangkan melalui belajar, sebab melalui belajar seseorang dapat menganalisis informasi-informasi tentang berbagai karakteristik objek kehidupan termasuk informasi tentang pendidikan, jabatan, serta tentang berbagai jenis pekerjaan. Melalui belajar, seseorang akan memperoleh kemampuan dalam berbagai hal, seperti kemampuan berbahasa, berhitung, menulis, menggambarkan, dan sebagainya itu berguna kehidupannya.

Berdasarkan hal diatas Kemampuan yang dimilikinya seseorang, mendorong seseorang tersebut untuk memiliki minat pada sesuatu. Kecenderungan memiliki kemampuan lebih baik pada satu bidang tertentu akan berdampak pada keberminatan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kemampuannya itu.<sup>27</sup>

Siti Nurhasanah menyebutkan bahwa minat belajar siswa terdiri atas 4 indikator yaitu perasaan senang dalam belajar, perhatian dalam belajar, keterkaitan untuk belajar, dan keterlibatan dalam belajar.

#### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik dan maksimal. Menurut Taufani 2008 ada tiga faktor yang mendasar

---

<sup>27</sup> Fiermansyah Dani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," Jurnal Pendidikan UNSIK 3, no. 1 (2015): 35.

timbulnya minat yaitu 1) Faktor dorongan dalam, 2) Faktor motivasi sosial, 3) Faktor emosional. Berdasarkan pendapat tersebut minat belajar dapat disimpulkan bahwa tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat juga dari luar diri siswa atau yang disebut faktor eksternal. keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa. faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sebisa mungkin guru harus memunculkan suatu dorongan dari dalam diri siswa yang mana pada saat pembelajaran guru mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Adapun faktor yang dari luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Berkaitan dengan hal tersebut guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>28</sup>

#### **d. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan satu kesatuan kegiatan yang mana bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang dijasikan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Simbolon Neklan, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed, 15.

<sup>29</sup> Simbolon Neklan, *"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,"* Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed, t.t., 15.



Hasil belajar adalah salah satu bentuk perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>30</sup> Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapat individu setelah melaksanakan proses belajar, yang dapat memberikan suatu perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai suatu perubahan karena adanya peristiwa yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil perseorangan dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan bertahap selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama berlangsungnya proses belajar atau akhir belajar.<sup>31</sup>

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang didapat oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang di susun dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah jika suatu individu telah belajar kemudian akan terjadi suatu perubahan tingkah laku pada individu tersebut.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang dilakukan secara berulang-ulang kemudian akan tersimpan dalam jangka panjang atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar ikut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

---

<sup>30</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 5.

<sup>31</sup> Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viii Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (November 2016): 984.

<sup>32</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 3, no. 1 (Juni 2018): 175.

## b. Faktor-faktor Penghambat dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Proses belajar merupakan suatu tahapan yang harus ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan hasil belajar merupakan alat ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu prestasi yang dicapai. Maka dari itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sangat kompleks, sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman dan Setiawati bahwa “ yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa pada dasarnya ada dua yaitu faktor intern atau faktor yang dipengaruhi dari dalam individu dan faktor ekstern atau faktor dari luar”.<sup>33</sup> Kedua faktor tersebut akan dipilah sesuai dengan keberadaannya yaitu sebagai berikut :

### 1. Faktor Intern

Faktor intern meliputi jasmani, psikologi, dan kelelahan yang dialami siswa ketika belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Faktor ini berkaitan dengan kecakapan siswa dimana tiap-tiap siswa memiliki tingkat pemahaman masing-masing. Kecakapan ini berpengaruh terhadap siswa untuk dapat menyelesaikan masalah belajar, memahami materi pelajaran, dan menghubungkan materi pelajaran dengan fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya adalah faktor minat dan motivasi bahwa keduanya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. minat merupakan rasa suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

### 2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern menurut Dallyono bukunya psikologi belajar, meliputi keadaan sosial anak itu tinggal seperti keadaan keluarganya, lingkungan sekolahnya

---

<sup>33</sup> M. Uzer Usma, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar* (Bandung : remaja Rodakarya, 1993), 10.

dan lingkungan masyarakat sekitarnya.<sup>34</sup> Hal tersebut merupakan peran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dikarenakan bahwa siswa lebih banyak waktunya berada disekitar lingkungan keluarga dibandingkan di sekolah. Sehingga lingkungan keluarga yang dapat memberikan potensi besar dan positif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar mencakup tentang bagaimana metode mengajar yang digunakan guru, relasi guru dengan siswa, kurikulum, disiplin sekolah, model pembelajaran, dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran disekolah siswa dapat belajar dengan baik ketika guru dapat membimbing dengan kemampuan belajar yang baik. Selain itu, dukungan sarana belajar yang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dituju.<sup>35</sup>

### c. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Berikut faktor-faktor yang dapat menunjang kemampuan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa :<sup>36</sup>

#### 1. Faktor Guru

Guru sebagai seorang pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Kadudukan guru dalam dunia pendidikan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, yang harus bertanggung jawab membina keterampilan berbahasa anak didik. Selain itu guru dituntut mampu memberikan dorongan dan perolongan kepada siswa, baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani.

#### 2. Faktor Siswa atau Siswa

<sup>34</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka cipta, 2007), 238.

<sup>35</sup> Ensang Sri Wahyuningsih, "*Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*," Yogyakarta : Deepublish, 2020, 60–70.

<sup>36</sup> Mawardi Sri Handayani, "*Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subussalam*," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 103.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu melibatkan siswa atau peserta didik. Siswa merupakan sasaran utama dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa merupakan manusia yang sedang berkembang, baik segi rohani maupun segi jasmani. Maka dari itu, perkembangannya dapat terarah dengan baik apabila mendapat bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tuanya. ‘

### 3. Faktor Fasilitas atau Sarana

Fasilitas atau Saran pengajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan. Sarana atau fasilitas meliputi ruangan belajar, peralatan untuk kegiatan belajar mengajar, media, sumber pelajaran dan lain sebagainya.

### 4. Faktor Situasi

Situasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar. Situas merupakan suatau keadaan yang dialami oleh siswa ketika berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Situasi yang baik merupakan salah satu pendukung keberhasilan proses belajar. Adapun lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### **d. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tigas ranah yaitu :

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, *creative movement*.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani 2017) adalah :<sup>37</sup>

1. Ranah kognitif, digolongkan menjadi 6 tingkatan ranah kognitif yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pertama dan kedua merupakan aspek kognitif yang tingkat rendah sedangkan aspek ketiga sampai keenam merupakan aspek kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif, digolongkan menjadi 5 yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, ternalisasi.
3. Ranah psikomotorik, digolongkan menjadi 6 yaitu gerakan reflek, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks. Gerakan ekspresif.

#### e. Manfaat Hasil Belajar

Melalui hasil belajar maka dapat diketahui bagaimana kemampuan dan perkembangan siswa sekaligus melihat tingkat keberhasilan siswa. Hasil belajar juga menunjukkan adanya perubahan keadaan siswa yang sebelumnya belum baik menjadi lebih baik, sehingga hal tersebut bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang sebelumnya belum dipahami, lebih mengembangkan keterampilan, memiliki pandangan yang harus atas suatu hal, lebih bisa menghargai sesuatu dari sebelumnya.<sup>38</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan Batasan ini, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Berdasarkan Skripsi oleh Sri Wahyuni, Hasdin, dan Nurvita yang

<sup>37</sup> Brilliant Rosy dan Homroul Fauhah, "Aanalisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," Surabaya 9, no. 2 (2021): 327.

<sup>38</sup> Edy Syahputra, "Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar," Sukabumi : Haura Publishing, 2020, 24–25.

berjudul *Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau* berdasarkan penelitian ini ditemukan pembelajaran dengan metode kerja kelompok yang dilakukan memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menciptakan sifat terampil serta berani untuk menggunakan media yang sering digunakan sehari-hari, saling terbuka antar siswa dalam pembelajaran. Siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam pencapaian keberhasilan yang secara tidak langsung mengacu pada keberhasilan individu dalam masing-masing kelompok. Melahirkan sikap positif dan persaingan yang sehat bagi siswa untuk memperoleh hasil terbaik dalam pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.<sup>39</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kerja kelompok. sedangkan perbedaannya adalah mengacu pada permasalahan utama.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Harun, Syamsiati, dan Endang Uliyanti dengan judul *Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Kerja Kelompok di Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa melalui Metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Sungai Duri Kecamatan Sungai Raya. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas sebagai berikut : Kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok terdapat peningkatan jumlah nilai dari siklus I ke siklus II yaitu pada IPKG I siklus I dengan rata-rata 2.40 dan naik pada IPKG I siklus yang II dengan dengan rata-rata 3. Terdapat peningkatan sebesar 0.60%. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok dilihat dari hasil penilaian IPKG II siklus I

---

<sup>39</sup> Sri Wahyuni, "*Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau*" 5, no. 3 (t.t.): 221.

dengan rata-rata 3 dan naik pada IPKG II siklus II dengan dengan rata-rata 3,80 terdapat peningkatan sebesar 0.80. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan siswa sebesar 63.64 % dengan rata-rata kelas 56.69 dan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan siswa sebesar 81.81 % dengan rata-rata kelas 76.06. berarti untuk persentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 18.17% dan rata-rata kelas sebesar 12.42.<sup>40</sup> Persamaan penelitian ini sama penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kerja kelompok, tetapi perbedaannya dipenelitian terdahulu yang di ukur adalah hasil belajar saja tetapi di penelitian ini juga mengukur minat belajar siswa.

Penelitian oleh Zainal Arifin yang dengan artikel yang berjudul Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa metode Diskusi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir. Selanjutnya dapat disimpulkan secara khusus bahwa: (1) Kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh jumlah nilai 30 dengan rata-rata 3,33 dan pada siklus II meningkat menjadi 33 dengan rata-rata 3,66. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode diskusi meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata nya yaitu 3,09 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,50 (3) Hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Mempawah Hilir meningkat pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi. Pada siklus I nilai

---

<sup>40</sup> Harun dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Kerja kelompok di Sekolah Dasar," FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, t.t., 12.

ketuntasan siswa mencapai 13 orang siswa atau 65% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 orang siswa atau 90%. peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 25%. Dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I 6,80 dan siklus II 7,75.<sup>41</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas, sedangkan perbedaannya adalah pada teknik observasi langsung dan lembar observasi langsung.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, Hasdin, Nurvita yang berjudul Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 15 Biau pada pembelajaran IPS, dengan data siklus I, yaitu daya serap klasikal (DSK) 78,33% dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) sebesar 80%, meningkat pada siklus II menjadi DSK sebesar 96,67% dan KBK sebesar 100%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran. Skor rata-rata aktifitas guru siklus I sebesar 78,57%, meningkat pada siklus II menjadi 92,88%. Aktifitas siswa sebesar 78,13% pada siklus I, menjadi 93,75% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliawati dengan judul jurnal Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SDN 1 Srimelati berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa Tujuan penelitian ini adalah 1). mengetahui implemetasi penggunaan metode kelompok kecil pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Srimelati untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan penggunaan metode

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin, "Penggunaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," FKIP Universitas Tanjungpura Pontianakzinal, t.t., 9.

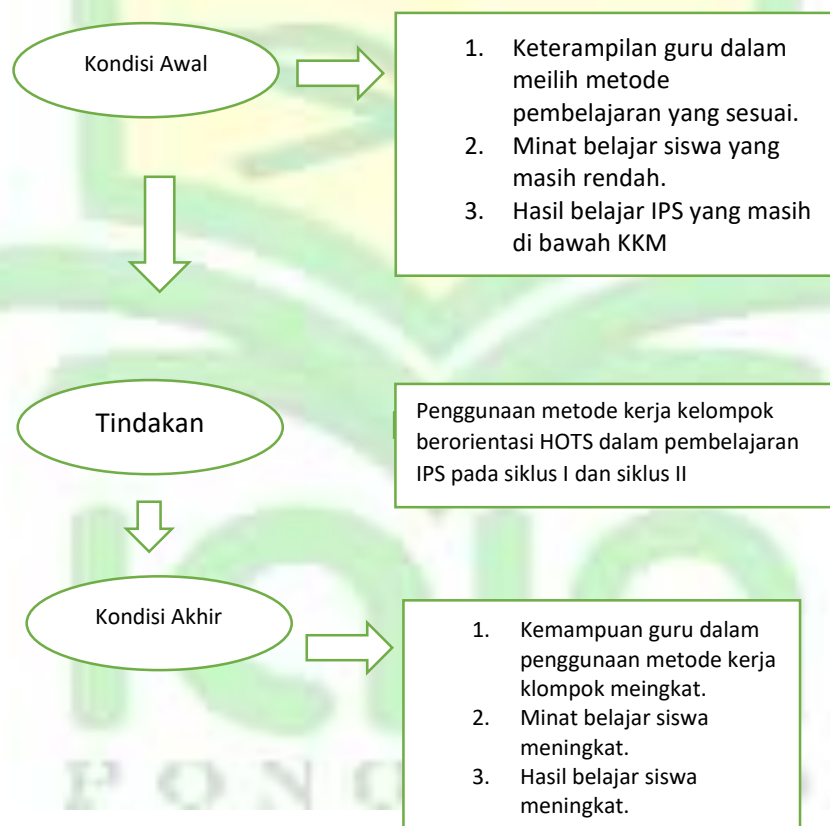


diskusi kelompok kecil di Kelas V SDN 1 Srimleti Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus dan 2) Meningkatkan keaktifan pembelajaran dalam menggunakan metode kelompok kecil pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Srimelati. Penentuan metode pembelajaran secara tepat dan disesuaikan dengan materi memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik. Hasil menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa SDN 1 Srimelati sudah menerapkan keaktifan belajar dengan baik menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan adanya metode diskusi kelompok kecil ini telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata, dalam arti kata dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk mengajar di keada covid19 ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan yang dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi Hots Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021” berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas VIII C SMPN 2 Ponorogo. penerrapan menjalankan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dengan menyesuaikan alur tindakan PTK, diantaranya kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru menetapkan ranah kognitif C4 (Menganalisa) sebagai kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang diamati. Pada kegiatan inti siswamenganalisa video/artikel yang diberikan oleh guru, selanjutnya siswadiminta untuk mencari informasi sebagai sumber untuk menganalisa permasalahan yang diberikan, setelah itu siswadiminta untuk mempresentasikan hasil analisa di depan kelas. Hasil dari siklus I ke siklus II pada kemampuan C4 (menganalisis) dengan kategori membedakan, mengorganisasi dan mengatribusikan. Hal ini ditunjukkan pada siklus I kategori membedakan sebesar 50% dan 50 % meningkat pada siklus II sebesar 78% dan 21% pada tahap

mengorganisasi sebesar 37% dan 62 % meningkat menjadi 62% dan 53% dan pada tahap mengatribusi sebesar 31% dan 68 % meningkat menjadi 71% dan 28%. 2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswakelas VIII C SMPN 2 Ponorogo. Dibuktikan dengan data hasil belajar tiap siklus, pada tahap 60 siklus I dari 32 siswayang memenuhi KKM ada 14 orang atau 44% Ketika siklus II meningkat menjadi 28 anak atau 87%.<sup>42</sup> Persamaan penelitian ini sama penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti hasil belajar tetapi perbedaannya adalah pada metode yang diterapkan jika penelitian terdahulu menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan penelitian ini menggunakan metode kerja kelompok dan sama-sama berorientasi HOTS.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

<sup>42</sup> Muhammad Farhan, "Penerapan Model Pembelajaran *problem Based Learning* (PBL) Berorientasi HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII C SMPN 2," Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021, 76.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, maka diajukan kerangka berpikir berikut : Jika metode kerja kelompok berorientasi HOTS diterapkan pada mata pelajaran IPS Tematik, maka dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo.

#### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data.<sup>43</sup> Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS dapat meningkatkan minat belajar IPS tematik siswa kelas V di SDN 1 Surodikraman.
2. Penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS tematik siswa kelas V di SDN 1 Surodikraman.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 63.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Elliot dalam I ketut R. Sudiardhita menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Lebih lanjut, Siswojo Harjodipuro menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktis tersebut dan mau untuk mengubahnya.<sup>44</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas suatu pendekatan atau tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui perubahan yang dapat dilakukan oleh guru.

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri utama yaitu adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata, secara etimologis, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap mulai dari menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>45</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Secara ringkas, PTK dimulai dari tahap

---

<sup>44</sup> Ketut R Sudiardhita, "Guidance Of Classroom Action Research In Profesional Development," Jakarta : PT. Budi Jaya, 2019, 19.

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, "Penelitian Tindakan Kelas," Jakarta : Kencana, 2011, 24.

perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>46</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dalam hal ini apa yang dimaksud dengan Siklus adalah tahapan kegiatan yang dilakukan berturut-turut yang kembali ke langkah semula. Dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Merencanakan tindakan
- b. Menetapkan kriteria atau indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan siswa.

2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian melalui proses pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa siklus penelitian sesuai dengan ukuran masalah yang harus dipecahkan.

a. Siklus Pertama

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok berorientasi HOTS pada sub tema Bencana dan Mitigasi Bencana pada pembelajaran ke-1. Pengamatan dalam siklus ini dilakukan dengan penyebaran lembar angket terstruktur dan juga soal tes. Hasil observasi yang digunakan sebagai refleksi untuk rencana tindakan siklus kedua.

b. Siklus Kedua

Proses pembelajaran tetap menggunakan metode kerja kelompok berorientasi HOTS pada sub tema Bencana dan Mitigasi Bencana pada pembelajaran ke-2. Pada siklus kedua dilakukan penyebaran lembar angket dengan nomor dan isi pernyataan yang telah di acak. Hasil dari observasi tersebut digunakan untuk reflskesi rencana tindakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kembali.

---

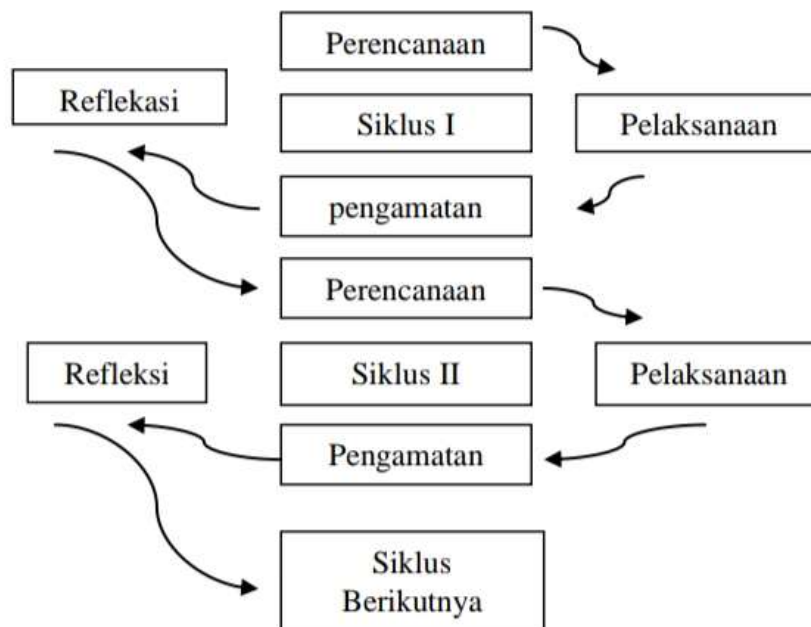
<sup>46</sup> Daryanto, "Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah," Yogyakarta : Gava Media, 2011, 2.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dengan pengamatan hasil minat belajar siswa dengan menggunakan penilaian hasil belajar. Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan memberikan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau tidak.

### 4. Reflsksi (*Reflecting*)

Data yang terkumpul pada siklus pertama di analisa kemudian dideskripsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan tindakan pada pembelajaran siklus kedua.<sup>47</sup>



**Gambar 3.1 Design Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

## B. Setting Dan Subyek Penelitian Tindakan Kelas

### 1. Lokasi Penelitian

Setting atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilaksanakan saat berlangsungnya penelitian.<sup>48</sup>

Setting atau lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SDN 1 Surodikraman Ponorogo.

<sup>47</sup> Muhammad Afandi, "Cara Menulis Karya Ilmiah Setting Penelitian Tindakan Kelas," Bandung : Alfabeta, 2011, 21–24.

<sup>48</sup> Suharsini Arikunto,dkk, "Penelitian Tindakan kelas," Jakarta : Bumi Aksara, 2019, 76.

Untuk subyek penelitian Adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah 27 banak, terdiri dari 11 siswa dan 16 siswi. Penelitian ini bersifat praktis berdasarkan permasalahan nyata dalam pembelajaran sehari-hari, yaitu rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, yakni pada bulan Maret tahun 2022. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Penentuan hari dan waktu penelitian tindakan kelas di sesuaikan dengan kalender akademik yang berlaku di sekolah, dan juga disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS kelas V.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah 27 banak, terdiri dari 11 siswa dan 16 siswi. Penelitian ini bersifat praktis berdasarkan permasalahan nyata dalam pembelajaran sehari-hari, yaitu rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah minat belajar IPS dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok pada siswa kelas V SDN 1 SurodikramanPonorogo

## C. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan keterangan atau fakta yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian.<sup>49</sup> Data menurut sutanta

---

<sup>49</sup> Rosman Hartini Sam's, "Model Penelitian Tindakan Kelas," Yogyakarta : Teras, 2010, 18.

adalah digunakan sebagai bahan keterangan tentang kejadian yang nyata kemudian di rumuskan dalam albitindakan atau hal.<sup>50</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa data merupakan bahan dasar yang masih perlu diolah untuk mengetahui hasil yang akurat dari penelitian yang kita lakukan. Oleh karena itu, ketika melakukan pendataan, perlu teknik yang relevan, objektif, sesuai perkembangan serta respresentasti (data diperoleh dari sumber data yang tepat). Sehingga dengan begitu data yang kita dapatkan akan baik dan terukur serta akurat. Seumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>51</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Data yang di diperoleh dari siswabertujuan untuk mengetahui kemampuan menggali informasi yang dimiliki dalam proses pembelajaran secara berlangsung, lebih khusus dalam pembelajaran IPS. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari peneliti mengetahui penilaian yang diambil guru dalam pembelajaran IPS.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas diantaranya adalah Angket, Tes, dan Dokumentasi :

##### **1. Angket**

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan respon sesuai dengan kondisi yang di alami siswa. Angket dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data menegnai pengaruh penggunaan metode kerja kelompok berorientasi HOTS siswa terhadap

---

<sup>50</sup> Albi Anggito Johan Setiawan, "Metodologi penelitian Kualitatif," *Sukumbumi : CV. Jejak*, 2018, 212.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik," *Jakarta : PT Rineka Cipta*, 2010, 107.



mata pelajaran IPS. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada skala *likert* dengan skor sebagai berikut berikut :

**Tabel 3.1 Skor Angket Skala *Likert***

<b>Kriteria</b>	<b>Skor pertanyaan Positif</b>	<b>Skor Pertanyaan Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

**Tabel 3.2 Pedoman Konversi Minat Belajar Siswa**

<b>Tingkat Presentasi</b>	<b>Kriteria</b>
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

## 2. Tes

Tes adalah satu alat untuk melakukan pengukur untuk mengumpulkan informasi, karakteristik suatu objek, diantara objek tes adalah kemampuan peserta didik, respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan peserta tes dalam bidang tertentu. Sehingga tes merupakan suatu alat ukur memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respons benar atau salah.<sup>52</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau pengumpulan informasi baik berupa pengumpulan, pengolahan, atau penyiapan informasi yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Eko Putra Widoyoko, "Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah," Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014,

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240.

## E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data untuk penelitian yang digunakan dengan cara mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis. Angket memberikan gambaran dari jawaban yang diberikan kepada responden.<sup>54</sup> Peneliti mengajukan angket berstruktur dengan bentuk pertanyaan. Pertanyaan ini berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru kelas. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam membawakan pembelajaran.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar**

Indikator	Keterangan	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Perasaan Senang	Prndapat siswa tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	3,4,5	1,2,6	6
	Kesan siswa selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial			
	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial			
Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	8,10,11,12,13	7,9,14,15	9
	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial			
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	16,18,19,22	17,20,21	7
	Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru.			
Keteribatan siswa	Kesadaran tentang belajar dirumah	24	23	5
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah			

<sup>54</sup> Bagja Waluya, "Sosiologi: Menyelami Fenomena Social Di Masyarakat Untuk Kelas XII SMA/MA Progam Ilmu Pengetahuan Sosial", (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 98

Jumlah Keseluruhan	24
--------------------	----

## 2. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman belajar siswa. Soal tes diberikan kepada siswa baik secara individu dan secara kelompok. soal tes dikerjakan sebelum atau sesudah pelaksanaan tindakan. Soal tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap pemahaman belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Berikut soal tes yang digunakan dalam penelitian :

### Soal Tes Siklus I

- 1) Mengapa negara Indonesia rawan terjadi bencana alam?
- 2) Apa yang harus dilakukan apabila terjadi gempa bumi?
- 3) Bagaimana mitigasi bencana yang sebaiknya dilakukan ketika terjadi banjir?
- 4) Bagaimana mitigasi bencana yang sebaiknya dilakukan jika terjadi tanah longsor?
- 5) Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan tsunami dapat terjadi secara tiba-tiba. Dari hal tersebut pelajaran apa yang dapat anda ambil? Apa sikap anda jika mengalami bencana tersebut?

### Soal Tes Siklus II

- 1) Saat ini banyak sekali berbagai bencana alam yang melanda pada manusia. Bencana alam datang juga disebabkan karena ulah manusia tersendiri. Mengapa bencana alam yang terjadi juga disebabkan karena ulah manusia?
- 2) Manusia sangat berperan penting dalam mengatur kondisi lingkungan. Menurut kalian apa saja aktivitas manusia yang dapat menyebabkan bencana alam?

- 3) Bencana alam dapat dibedakan menjadi 2 . Bencana alam disebabkan karena faktor alam dan bencana alam disebabkan karena ulah manusia. Sebutkan 3 bencana alam yang disebabkan oleh manusia?
- 4) Bencana alam Banjir adalah peristiwa bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Menurut anda apa saja cara mencegah adanya bencana banjir?
- 5) Sebagai pelajar dan generasi muda Indonesia apa yang dapat kamu lakukan untuk mencegah bencana alam terjadi di lingkunganmu?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diberikan mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperkuat data – data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa daftar nama siswa, nilai semester tiap siswa, hasil kerja siswa berupa LKS, RPP, dan foto – foto mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data – data yang diperoleh dari observasi dan tes.

## **F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

### **1. Teknik Analisis Data**

Data analisis merupakan pengolahan data yang dilakukan dengan cara di analisis. Dengan menganalisis data yang di dapatkan, maka hasil dari data tersebut akan lebih jelas dan akurat serta dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini setelah memberikan berbagai tes kepada siswa atau subjek yang diteliti. Penganalisa data dapat dilakukan dengan mengoreksi hasil dari tes yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan ibegitu maka hasil belajar dari siswa akan terlihat dengan jelas. Untuk memudahkan pengoreksian hasil tes yang dikerjakan olehs siswa maka diperlukannya penggunaan rumus yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam

penarikan hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah di lakukan oleh siswa, berikut rumusnya :

1. Untuk menghitung nilai rata-rata :

Digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata- rata nilai

$\sum$  = Jumlah semua nilai

N = Jumlah data

2. Untuk menghitung persentase :

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100$$

Keterangan :

$\sum X$  = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

P = Presentase

**Tabel 3.4 Kategori Skor Hasil Belajar**

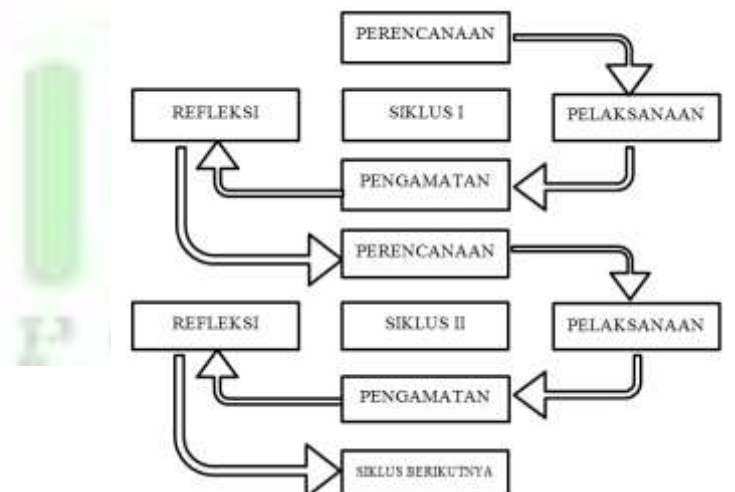
Rentang Skor	Kategori
70-100	Tuntas
10-69	Tidak Tuntas

## 2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan pencapaian yang harus dicapai oleh peneliti. Berdasarkan data dari wali kelas, bahwa KKM IPS pada siswa kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo adalah sebanyak 70. Dengan melihat pernyataan tersebut, maka peneliti menargetkan untuk memberikan indikator pencapaian penelitian minimal sebanyak 70% dari 27 siswa. Apabila dibawah 70% maka hasil penerapan atau penelitian kurang baik atau belum tuntas namun apabila melebihi 70% maka hasil penerapan dari metode Kerja Kelompok Berorientasi HOTS berhasil dan sesuai harapan untuk mengatasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik di kelas V.

## G. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas perencanaan Tindakan (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Jika satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan ranah), kegiatan riset diajukan pada siklus kedua dan seterusnya sampai dengan peneliti merasa puas. Secara diagramatis, langkah-langkah PTK menurut Kurt Lewin disajikan dalam gambar dibawah ini :



## 1. Perencanaan

Penerapan metode pembelajaran kerja kelompok berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) untuk mengetahui bagaimana penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dengan indikator penilaian ranah kognitif C4 (menganalisis) dengan kategori (membedakan, mengorganisasikan, dan mengantribusikan) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Tematik.

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

- a) Menelaan materi pembelajaran IPS kelas V semester II yang akan dilakukan peneliti dengan menelaan indikator-indikator pelajaran.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian.
- d) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian berupa lembar angket dan lembar tes.
- e) Menyiapkan evaluasi berdasarkan temuan pada siklus 1, serta soal tes.

## 2. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode kerja kelompok berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada ranah kognitif C4 (menganalisis). Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan metode kerja kelompok berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang masih kurang baik yang ada pada siklus pertama.

### 3. Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru pengamat. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru serta lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I, II, dan melalui penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

### 4. Refleksi

Selanjutnya, setelah mengkaji proses belajar didalam kelas pada mata pelajaran IPS Tematik, dan hasil pengamatan pembelajaran guru, serta melihat ketercapaian indikator kinerja, maka penelitian melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dan agar pemberlajaran lebih efektif serta optimal.

#### Siklus Pertama

1. Perencanaan
  - a. Memilah materi yang disesuaikan RPP yang akan dibuat.
  - b. Menyiapkan perangkat pembelajaran kegiatan berupa RPP dan bahan ajar.
  - c. Menyiapkan sumber belajar berupa modul literasi dan numerasi serta media pembelajaran berupa proyektor dan papan tulis.
  - d. Menyiapkan lembar soal post test.
2. Pelaksanaan Tindakan
  - a. Pengkondisian kelas
    - 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan doa di pimpin oleh ketua kelas.
    - 2) Menyampaikan materi yang akan di pelajari.
    - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.



b. Konstruktivisme

Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang dipelajari dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Menerapkan inquiry

Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi isi materi yang ada pada modul literasi dan numerasi.

d. Memotivasi siswa untuk bertanya

Guru memberikan tanya jawab yang berhubungan dengan materi untuk mengetahui pengetahuan siswa sesudah mengeksplorasi materi dari modul literasi numerasi.

e. Menciptakan masyarakat belajar

Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar.

f. Merefleksi diri

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- 2) Guru memberikan umpan balik dengan mngulas materi dengan memberikan beberapa pertanyaan.

g. Mengadakan penilaian

Guru memberikan post test untuk mengukur daya serap siswa.

3. Observasi

- a. Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran.
- b. Memantau diskusi atau kerja sama antar siswa.
- c. Menilai kemampuan menganalisa siswa.
- d. Membagikan lembar angket terstruktur

4. Refleksi

- a. Mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

## **Siklus Kedua**

### 1. Perencanaan

- a. Menyusun RPP perbaikan
- b. Memadukan hasil siklus I agar siklus II lebih efektif.
- c. Menyiapkan RPP.
- d. Menyiapkan soal post test.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

#### a. Pengkondisian Kelas

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### b. Konstruktivisme

Guru mengajak siswa untuk menyurahkan pendapat berkaitan dengan materi yang telah diajarkan di siklus I.

#### c. Membimbing permodelan

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian diberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi.

#### d. Menerapkan Inquiry

Setiap siswa dalam kelompok, masing-masing beri kesempatan untuk menuangkan ide-ide untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

#### e. Memotivasi siswa untuk bertanya

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam materi.

2) Siswa diminta membantu temannya dalam menjawab pertanyaan.

f. Menciptakan Masyarakat Belajar

Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mengenai materi yang dipelajari dan mengerjakan tugas yang diberikan bersama-sama.

g. Merefleksikan diri

1) Setiap kelompok siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya.

2) Siswa membuat kesimpulan tentang hasil diskusi.'

3) Siswa bersama guru membuat rangkuman materi.

h. Mengadakan Penilaian

Guru mengadakan penilaian untuk mengetahui daya serap siswa.

3. Observasi

a. Mengawasi siswa saat pembelajaran

b. Mengamati diskusi/kerjasama antar siswa

c. Memberikan lembar angket dengan penomoran yang telah di acak dengan pernyataan yang sama dengan siklus I

4. Refleksi

Menganalisis hasil pembelajaran.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

##### 1. Profil SDN 1 Surodikraman Ponorogo

SDN 1 Surodikraman Ponorogo merupakan Sekolah Dasar yang berstatus kepemilikan oleh Pemerintah Daerah. SDN 1 Surodikraman memiliki SK Pendirian pada tanggal 17 Agustus 1951 dengan nomor SK Pendirian 75/Kabin.PDPLB.PO.10/51 dan memiliki tanggal SK operasional 17 Agustus 1951 dengan nomor SK operasional 60/SR.108/51.

SDN 1 Surodikraman adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. SDN 1 Surodikraman berdiri sejak tahun 1980. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 1 Surodikraman berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 1 Surodikraman beralamat di Jl. Veteran No 23, Surodikraman, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, dengan kode pos 63419. SDN 1 Surodikraman memiliki Akreditasi A, berdasarkan sertifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016. SDN 1 Surodikraman Ponorogo dipimpin oleh Bapak Suroso, S.Pd .

**Tabel 4.1 Identitas SDN 1 Surodikraman Ponorogo**

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SDN 1 Surodikraman
2	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20549689
3	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	101051117012
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Veteran No. 23
6	Titik Koordinat	7.87 <sup>0</sup> S, 111.47 <sup>0</sup> E
7	Kepemilikan Tanah Sekolah	Milik Pemda
8	Tahun Berdiri	1980
9	Status Kepemilikan	Milik Daerah
10	Luas Tanah	1253 M <sup>2</sup> Luas
11	Bangunan	736 M <sup>2</sup>
12	Masih Operasional	Ya

No	Identitas Sekolah	
13	No. Telp/Hp. E-mail	(0352)485579/ <a href="mailto:soerosopatiponorogo@yahoo.co.id">soerosopatiponorogo@yahoo.co.id</a>

Berikut adalah visi dan misi serta tujuan dari SDN 1 Surodikraman Ponorogo:

**a. Visi SDN 1 Surodikraman Ponorogo**

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda. Di SDN 1 Surodikraman Ponorogo ini memiliki visi yakni **“Berkarakter, Trampil, Berprestasi, Dan Berbudaya Lingkungan Berlandaskan Iman Dan Taqwa”**.

**b. Misi SDN 1 Surodikraman Ponorogo**

Misi merupakan sasaran yang akan dilaksanakan oleh suatu Lembaga Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang direncanakan. Adapun misi dari SDN 1 Surodikraman Ponorogo ini adalah:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti bagi semua warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah
- 2) Meningkatkan kompetensi dan kinerja personalia sekolah sesuai dengan norma agama yang dianut sehingga tercipta suasana yang religious.
- 3) Mengoptimalkan layanan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan / tuntutan kekinian
- 5) Menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial siswayang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 6) Mengembangkan bakat dan minat serta ketrampilan siswamelalui program pengembangan diri.
- 7) Membangun citra sekolah sebagai mitra yang dipercaya di masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang alami

- 8) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 9) Membiasakan dan membudayakan berlaku tidak korupsi dalam semua kegiatan di sekolah

**c. Tujuan SDN 1 Surodikraman Ponorogo**

Untuk meningkatkan prestasi sekolah, suatu lembaga pendidikan pastinya memiliki tujuan tersendiri demi kemajuan pendidikannya. Adapun tujuan SDN 1 Surodikraman Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun siswayang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia serta sehat jasmani dan rohani
- 2) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Siswamemiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, karakter anti korupsi serta mengaktulisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswamemiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional serta mencintai lingkungan.
- 5) Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan di tingkat pendidikan lanjutan.
- 6) Menjadikan siswayang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Surodikraman Ponorogo didukung dengan fasilitas yang sangat memadai. Fasilitas tempat yang disediakan antara lain UKS, laboratorium komputer, perpustakaan, kantin, toilet, tempat paker, kantor guru, ruang tamu, ruang kesenian, ruang kepala sekolah, dan ruang kelas. Sedangkan fasilitas pendukung lainnya seperti LCD, meja dan kursi, kipas angin, alat kebersihan dan alat kesenian.

## B. Penjelasan Data Per-Siklus

### 1. Data Pra penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu berukuran yang membagikan tingkat-tingkat kevalidan atau keasihan suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid berarti memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Suatu instrumen yang valid bila mengungkap suatu data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang gambaran validitas yang di maksud. Maka jika data yang dihasilkan oleh instrumen itu benar dan valid sesuai dengan kenyataan, instrumen yang digunakan juga valid.<sup>55</sup> Menurut Sanjaya makna validitas pada PTK tidak sama menggunakan validitas pada penelitian formal contohnya penelitian kualitatif. Pada PTK validitas merupakan suatu proses penelitian seperti yang di utamakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini memvalidasi tiga instrumen antara lain RPP, Angket, dan Soal tes. Dalam validasi instrumen peneliti meminta bantuan kepada Ibu Ika Putra Tantiana Dewi, S.Pd guru selaku wali kelas V di SDN 1 Surodikraman Ponorogo. Pada tanggal 1 Maret 2022 peneliti menyerahkan instrumen penelitian yang akan divalidasi oleh validator yaitu guru kelas. Peneliti juga menemui bapak Suroso, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 1 Surodikraman Ponorogo untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Sampai dengan tanggal 4 Maret 2022 beliau menyerahkan instrumen kepada peneliti.

### 2. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas ini meneliti kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo dengan muatan mata pelajaran IPS. PTK yang di lakukan ini mengambil 2 siklus dan setiap siklus memiliki 4 tahapan antara lain perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*),

---

<sup>55</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas, Kelima* (Jakarta: Kencana Prenadmedia Group, 2009), 41.

mpengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*). Adapun kedua siklus tersebut dapat dirinci serta dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di setiap siklus, alur atau tahapannya adalah empat kegiatan pembelajaran berbasis PTK yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran di siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Pengembangan materi bencana alam dan mitigasi bencana pada pembelajaran pertama.
- 3) Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan.

#### b. Tindakan (*Acting*)

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, mengecek absensi dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar.
  - b) Guru memimpin pembelajaran diawali dengan do'a.
  - c) Guru bertanya mengenai apa yang siswa pikirkan ketika mendengar "Bencana Alam"
  - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti



- a) Siswa mengamati bacaan yang ada pada buku siswa.
  - b) Guru memberika seputar pertanyaan mengenai pelajaran kepada siswa
  - c) Siswa menjawab pertanya yang diberikan oleh oleh secara lisan.
  - d) Siswa membaca teks tentang bencana akibat ulah manusia.
  - e) Guru menyajikan sebuah vidio pencegahan bencana alam akibat ulah manusia dan cara pencegahannya.
  - f) Guru menjelaskan mengenai isi dari vidio seputar bencana alam akibat ulah manusia dan cara pencegahannya yang telah disajikan.
  - g) Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
  - h) Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan bersama anggota kelompoknya.
  - i) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
  - j) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
  - k) Guru memberikan penguatan mengenai materi bencana alam akibat ulah manusia dan cara pencegahannya.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan.
  - b) Siswa diberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.
  - c) Guru membagikan angket minat belajar terstruktur.

- d) Guru menyampaikan rencana tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok.
- e) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya
- f) Guru menutup pembelajaran dan diikuti dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengamatan (*observasi*), peneliti mengamati tingkat minat belajar siswa dengan menggunakan lembar angket terstruktur minat belajar serta siswa memberikan tanda centang sesuai dengan kondisi yang dialami dan dengan soal tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Adapun hasil dari pengamatan pada siklus I dapat dilihat dari pada tabel berikut :

1). Minat belajar siswa

**Tabel 4.2 Hasil Angket Minat Belajar siswa pada Siklus I**

No Responden	Skor	Prese ntase	Kriteria				
			SB	B	C	K	SK
1	59	61,4%			√		
2	70	72,9%		√			
3	60	62,5%			√		
4	56	58,3%				√	
5	69	71,8%		√			
6	65	67,7%			√		
7	55	57,2%				√	
8	64	66,6%			√		
9	63	65,6%			√		
10	56	58,3%				√	
11	56	58,3%				√	
12	62	64,5%			√		

13	57	59,3%				√	
14	64	66,6%			√		
15	63	65,6%			√		
16	55	65,2%				√	
17	70	72,9%		√			
18	60	62,5%			√		
19	71	73,9%		√			
20	62	64,5%			√		
21	56	58,3%				√	
22	54	58,1%				√	
23	59	61,4%			√		
24	54	58,1%				√	
25	64	66,6%			√		
26	54	56,2%				√	
27	63	65,6%			√		
<b>Jumlah</b>	<b>1.641</b>			<b>4</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>0</b>
<b>Presentase</b>	<b>68,3%</b>						

Perhitungan Presentase Minat Belajar

$$\text{Presentase Minat Belajar} = \frac{1.641}{24} \times 100 = 68,3 \%$$

Berdasarkan hasil nilai rata-rata minat belajar siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan minat belajar siswa dengan presentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Minat Belajar} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

**Tabel 4.3 Pedoman Konversi Minat Belajar Siswa**

<b>Tingkat Presentasi</b>	<b>Kriteria</b>
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Tabel 4.4 Hasil belajar siswa pada siklus I

No Absen	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	60		Tidak Tuntas
2	80	Tuntas	
3	60		Tidak Tuntas
4	60		Tidak Tuntas
5	80	Tuntas	
6	60		Tidak Tuntas
7	85	Tuntas	
8	75	Tuntas	
9	65		Tidak Tuntas
10	75	Tuntas	
11	55		Tidak Tuntas
12	65		Tidak Tuntas
13	80	Tuntas	
14	65		Tidak Tuntas
15	70	Tuntas	
16	65		Tidak Tuntas
17	70	Tuntas	
18	65		Tidak Tuntas
19	75	Tuntas	
20	55		Tidak Tuntas
21	65		Tidak Tuntas
22	75	Tuntas	
23	75	Tuntas	
24	65		Tidak Tuntas
25	80	Tuntas	
26	55		Tidak Tuntas
27	75	Tuntas	
<b>Jumlah</b>	<b>1.860</b>	<b>13</b>	<b>14</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>68,8</b>		
<b>Presentase</b>		<b>48%</b>	<b>52%</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>48%</b>	

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan hasil belajar siswa dengan presentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

**Tabel 4.5 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	13	48%
Belum Tuntas	14	52%
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dilihat bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan dibawah kriteria. Ketuntasan minimal (KKM) yaitu 68,8 dimana nilai KKM yang di targetkan yaitu 70. Terdapat 13 siswa (48%) telah mencapai KKM sedangkan 14 siswa (52%) belum mencapai KKM.

Pelaksanaan pada Siklus I belum mencapai target yang direncanakan dikarenakan dalam siklus ini siswa belum bisa menjawab soal tes dengan benar dan baik disebabkan karena keadaan di dalam kelas kurang kondusif, terdapat siswa yang belum memperhatikan dngan sungguh-sungguh dan siswa masih segan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami

d. Refleksi (*reflecting*)

Penyebaran angket yang dilakukan dengan aspek indikator minat yang diantaranya perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan siswa, dengan data pra penelitian terdapat 46% dan pada siklus I mencapai 68,3% dengan presentase tersebut menunjukkan adanya sedikit peningkatan. Pembelajaran dengan metode kerja kelompok berorientasi HOTS ini terlihat bahwa 27 siswa yang tuntas belajar 13 siswa yang tidak tuntas 14. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang dapat menjawab tes dengan baik dan benar, sedangkan yang belum tuntas berarti belum menjawab tes yang diberikan

dengan tepat. Oleh karena itu dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal, untuk meningkatkan pemahaman konsep, peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II dengan melaksanakan pembelajaran yang lebih maksimal

## 2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di setiap siklus, alur atau tahapannya adalah empat kegiatan pembelajaran berbasis PTK yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran di siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

### e. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 5) Pengembangan materi IPS
- 6) Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan.

### d. Tindakan (*Acting*)

- 4) Kegiatan Awal
  - e) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, mengecek absensi dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar.
  - f) Guru memimpin pembelajaran diawali dengan do'a.
  - g) Guru bertanya mengenai apa yang siswa pikirkan ketika mendengar "Mitigasi Bencana"

h) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

5) Kegiatan inti

l) Siswa mengamati bacaan yang ada pada buku siswa.

m) Guru memberika seputar pertanyaan mengenai pelajaran kepada siswa

n) Siswa menjawab pertanya yang diberikan oleh oleh secara lisan.

o) Siswa membaca teks tentang bagaimana menanggulangi bencana.

p) Guru menyajikan sebuah vidio tentang mitigasi bencana.

q) Guru menjelaskan mengenai isi dari vidio seputar bagaimana cara menanggulangi bencana.

r) Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa.

s) Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan bersama anggota kelompoknya.

t) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

u) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain.

v) Guru memberikan penguatan mengenai materi mitigasi bencana.

6) Kegiatan Penutup

g) Guru dan siswa membuat kesimpulan.

h) Siswa diberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.

- i) Guru membagikan angket minat belajar dengan pernyataan yang sudah diacak
  - j) Guru menyampaikan rencana tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok.
  - k) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya
  - l) Guru menutup pembelajaran dan diikuti dengan doa dan salam.
- 2) Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan (*observasi*), peneliti mengamati tingkat hasil belajar siswa dengan menggunakan soal tes terstruktur dan angket minat belajar yang penomorannya dan pernyataannya telah diacak untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar pada siklus II.

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Angket Minat Belajar siswa pada Siklus II**

No Responden	Skor	Presentase	Kriteria				
			SB	B	C	K	SK
1	75	78,1%		√			
2	94	97,9%	√				
3	86	89,5%	√				
4	90	93,7%	√				
5	89	92,7%	√				
6	85	88,5%	√				
7	84	87,5%	√				
8	83	86,4%	√				
9	91	94,7%	√				
10	70	72,9%		√			
11	75	78,1%		√			
12	82	85,4%	√				



13	71	73,9%		√			
14	90	93,7%	√				
15	80	83,3%	√				
16	90	93,7%	√				
17	85	88,5%	√				
18	86	89,5%	√				
19	93	96,8%	√				
20	80	83,3%	√				
21	74	77,1%		√			
22	81	84,3%	√				
23	90	96,7%	√				
24	73	76,1%		√			
25	84	87,5%	√				
26	70	72,9%		√			
27	80	83,3%	√				
<b>Jumlah</b>	<b>2.231</b>		<b>20</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Presentase</b>	<b>92,9%</b>						

Perhitungan Presentase Minat Belajar

$$\text{Presentase Minat Belajar} = \frac{2.231}{24} \times 100 = 92,9\%$$

Berdasarkan nilai rata-rata minat belajar siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan minat belajar siswa dengan presentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Minat Belajar} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

**Tabel 4.7 Pedoman Konversi Minat Belajar Siswa**

Tingkat Presentasi	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Tabel 4.8 Hasil belajar siswa pada siklus II

No Absen	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	80	Tuntas	
2	85	Tuntas	
3	85	Tuntas	
4	80	Tuntas	
5	90		Tidak Tuntas
6	80	Tuntas	
7	90	Tuntas	
8	85	Tuntas	
9	80	Tuntas	
10	85	Tuntas	
11	65		Tidak Tuntas
12	85	Tuntas	
13	95	Tuntas	
14	85	Tuntas	
15	90	Tuntas	
16	80	Tuntas	
17	85	Tuntas	
18	80	Tuntas	
19	85	Tuntas	
20	68		Tidak Tuntas
21	85	Tuntas	
22	80	Tuntas	
23	85	Tuntas	
24	85	Tuntas	
25	95	Tuntas	
26	80	Tuntas	
27	95	Tuntas	
<b>Jumlah</b>	<b>2243</b>	<b>24</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>83</b>		
<b>Presentase</b>		<b>88%</b>	<b>12%</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>100%</b>	

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar dapat disimpulkan hasil keseluruhan hasil belajar dengan prestasi yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

**Tabel 4.9 Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	24	88%
Belum Tuntas	3	12%
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pelaksanaan siklus II rata-rata nilai siswa mencapai target yang telah direncanakan yakni mencapai nilai rata-rata 83 target (KKM) yang ditentukan yaitu 70 hal ini di sebabkan siswa dengan sungguh melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara berkelompok sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat berdiskusi secara kritis mengenai materi yang dipelajari.

e. Refleksi (*Reflecting*)

Penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dapat dilihat dengan hasil presentase yang mencapai 92,9% yang pada siklus sebelumnya hanya mencapai 68,3%. Pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok berorientasi HOTS pada mata pelajaran IPS tematik mengalami peningkatan yang baik, hasil belajar dapat dilihat dari data jumlah siswayang tuntas (memenuhi KKM) mencapai 88% sedangkan yang tidak tinda (tidak mernenuhi KKM) hanya 12% dikarenakan pada siklus II tahapan yang telah disusun semuanya berjalan dengan baik serta perencanaan perbaiki-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Dari data perolehan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode kerja kelompok berorientasi HOTS dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Surodikraman .

## C. Pembahasan

### a. Penerapan Metode Kerja Kelompok berorientasi HOTS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan yang nyata sebagai salah satu konteks bagi siswa untuk belajar cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, metode ini di fokuskan pada minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menggunakan konsep HOTS merupakan salah satu tujuan pendidikan maju saat ini, pembelajaran menggunakan konsep kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dalam pembelajaran IPS tematik perlu dikembangkan sejak usia dini sebab adanya harapan yang dapat menjadi bekal siswa dalam menghadapi permasalahan sosial dan berusaha mencari jalan keluarnya. Pembelajaran dengan metode kerja kelompok berorientasi HOTS dapat merangsang kemampuan berfikir kritis siswa yang harus dikembangkan. Selain dengan pemberian pengetahuan dan implikasi baru, hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai jalan keluar untuk menghadapi permasalahan di masa depan, serta menghasilkan ide-ide yang bermakna. Untuk menemukan hal-hal baru tersebut, maka dibutuhkan cara berfikir yang menyeluruh. Selain itu dalam penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS ini juga di harapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang mana minat belajar dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti menerapkan metode pembelajaran kerja kelompok berorientasi HOTS dengan menyesuaikan alur tindakan PTK, Diantaranya kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti siswa menganalisa sebuah artikel yang diberikan oleh guru, sebelumnya siswa sudah di bentuk menjadi beberapa kelompok yang diantaranya terdiri dari 4-5 anggota perkelompok. Selanjutnya siswa diminta untuk menganalisa dan mempresentasikan hasil diskusi. Setelah itu siswa diberikan sebuah angket minat belajar IPS Tematik yang didalamnya berisikan tentang pernyataan yang harus dijawab. Angket

tersebut yang dapat menjawab bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran IPS Tematik. Hasil dari angket tersebut mulai dari siklus I sampai dengan Siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada awalnya siswa masih kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran, masih sulit dalam memahami materi, siswa juga masih banyak yang merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi karena penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal serta penekanan metode yang belum sempurna. Kemudian setelah melakukan pembelajaran lagi pada pertemuan selanjutnya kemudian pada pertemuan terakhir atau siklus II terlihat siswa sudah mulai aktif dalam berinteraksi dengan teman satu kelompoknya dan terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta dapat memunculkan ide atau gagasan pokok yang baru ketika diberikan permasalahan baru oleh guru.

Meningkatnya minat belajar siswa dalam penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS ini dapat merangsang kemampuan berfikir kritis siswa, selain itu memberikan pengetahuan dan implikasi baru namun juga dapat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan metode kerja Kelompok berorientasi HOTS dapat meningkatkan minat belajar IPS tematik siswa kelas V SDN 1 Surodikraman. Dengan pembuktian presentase sebagai berikut:

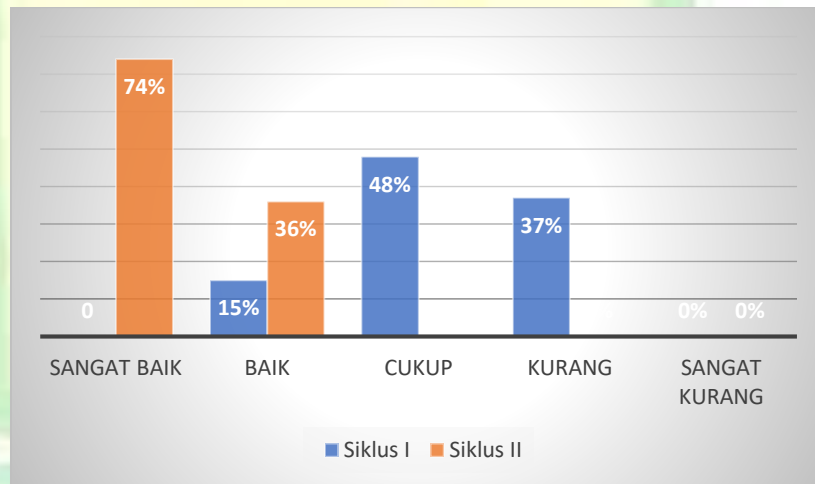
**Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Minat Belajar IPS Tematik**

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	0	0%	20	74%
Baik	4	15%	7	36%
Cukup	13	48%	0	0%
Kurang	10	37%	0	0%
Sangat Kurang	0	0%	0	0%

Melalui tabel 4.10 dapat dilihat bahwa minat belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok berorientasi HOTS terdapat peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus

II. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui bahwa dari jumlah 27 siswa diperoleh kategori sangat baik yang sebelumnya siswa belum begitu maksimal dalam menunjukkan minatnya. Pada siklus II adanya peningkatan yang sangat baik 74%, kategori baik dari 15% meningkat mejadi 36% dilihat dari hal tersebut bahwasannya telah menunjukkan minat belajar siswa meningkat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Tematik. Hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan minat belajar siswa melalui grafik berikut :



**Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Minat Belajar Siklus I dan Siklus II**

**b. Penerapan Metode Kerja Kelompok Berorientasi HOTS dalam Meningkatkan Hasil**

**Belajar IPS Tematik**

Berdasarkan data Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II setelah melalui penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS, hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

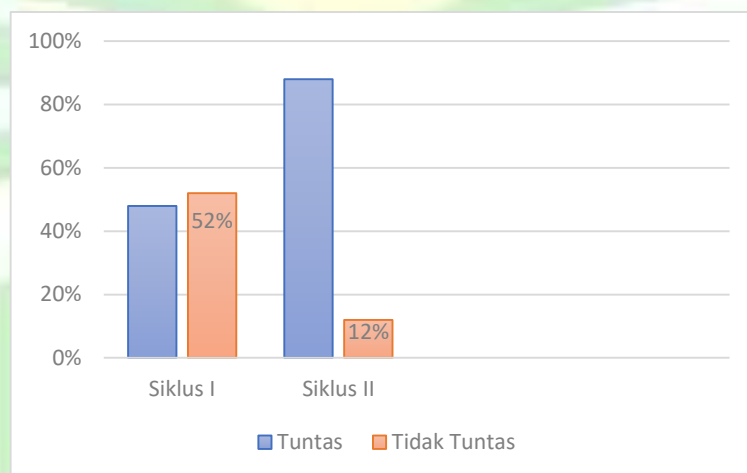
**Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	13	48%	24	88%
Tidak Tuntas	14	52%	3	12%

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terjadi pada siklus I bahwa penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS belum maksimal karena sebagian siswa masih belum memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Hal tersebut dapat memicu hasil belajar yang belum maksimal sehingga hasil yang di peroleh belum sesuai dengan harapan.

Pada siklus II dilakukan perbaikan kembali dan terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa. dari 27 siswa terdapat 13 siswa atau 48% yang tuntas kemudian meningkat menjadi 24 siswa tau 88%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok berorientasi HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tematik kelas V SDN 1 Surodikrmana Ponorogo.

Berikut rekapitulasi keseluruhan hasil belajar siswa :

**Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Hasil belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Surodikraman Ponorogo tentang implementasi metode kerja kelompok berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran IPS Tematik siswa kelas V, dapat diartikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan penerapan metode kerja kelompok berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS tematik kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo dapat dilihat pada rekapitulasi minat belajar siswa kenaikan peningkatan minat belajar siswa dalam kategori baik ke sangat baik sebanyak 38%, karena pada siklus I hanya mencapai 36% kemudian pada siklus II meningkat sampai 74%.
2. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tematik kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo meningkat. Dibuktikan dengan data hasil belajar tiap siklus, pada tahap siklus I 27 siswa yang memenuhi KKM ada 13 siswa atau 48% ketika siklus II meningkat menjadi 24 siswa atau 88%. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 64%.

Penelitian dengan penerapan metode kerja kelompok berorientasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) saat pembelajaran menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar IPS tematik siswa kelas V SDN 1 Surodikraman Ponorogo mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus I hingga siklus II.



## B. Saran

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini.

1. Guru yang ingin menggunakan metode kerja kelompok berorientasi HOTS harus mempersiapkan diri dengan matang yaitu harus menguasai pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills*.
2. Guru disarankan lebih banyak memberikan penguatan baik materi atau penghargaan kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Pada penerapan metode kerja kelompok berorientasi HOTS diharapkan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran karena pembelajaran ini sejalan dalam pelaksanaan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran kerja kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan *Higher Order Thinking Skills* siswa dengan perencanaan yang sudah dipersiapkan diawal beserta soal yang berbasis HOTS.
4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk lebih rnengembangkan variasi dalam proses pembelajarn dan penilaian, pastinya masih banyak model dan penilaian yang lain yang dapat dijadikan penelitian di sekolah sebagai bentuk dalam meningkatkan hasil belajar siswa .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedy Yusuf. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 01, no. 02 (5 Desember 2016).
- Afandi, Muhammad. "Cara Menulis Karya Ilmiah Setting Penelitian Tindakan Kelas." Bandung : Alfabeta, 2011.
- Afandi Muhammad. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA PRESS : Semarang, 2013.
- Ahmadiyanto. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viii Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (November 2016).
- Arifin, Zainal. "Penggunaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." FKIP Universitas Tanjungpura Pontianakzinal, t.t.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik." Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto,dkk, Suharsini. "Penelitian Tindakan kelas." Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Bangsulfeni, Wahyu, dan Nurhasanah. "Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran." *Jurnal Pendas Maharkam* 03, no. 02 (2018).
- Cahyo, Eko, Sarifuddin Lathif, dan Yuni Pantiwati. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar. Pertama. Universitas Muhammadiyah Malang*Juli, 2020.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta, 2007.
- Dani, Fiermansyah. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan UNSIK* 3, no. 1 (2015).
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2017.
- Daryanto. "Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah." Yogyakarta : Gava Media, 2011.
- Dasopang, Muhammad Darwis, dan Aprida Pane. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 02 (2017).

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Tim Rielis Grafika, 2015.
- dkk, Harun. "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Kerja kelompok di Sekolah Dasar.*" FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, t.t.
- Ekayani, Ni Luh Putu. "*Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,*" t.t., 10.
- Farhan, Muhammad. "*Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Agustus 202,*" t.t., 87.
- Farhan, Muhammad. "*Penerapan Model Pembelajaran problem Based Learning (PBL) Berorientasi HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII C SMPN 2.*" Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Fauziddin, Mohammad. "*Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Kelompok A TK Kartika Solo Kabupaten Kampar.*" Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 02, no. 01 (2016).
- Handayani, Mawardi Sri. "*Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subussalam.*" Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 2 (2019).
- Hartini Sam's, Rosman. "*Model Penelitian Tindakan Kelas.*" Yogyakarta : Teras, 2010.
- Hidayatullah. "*Penelitian Tindakan Kelas.*" Banten : LKP Setia Budi, t.t.
- Johan Setiawan, Albi Anggito. "*Metodologi penelitian Kualitatif.*" Sukumbumi : CV. Jejak, 2018.
- Kayatun, Sri. "*Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar.*" Universitas Tanjungan Pontianak, 2013.
- Kayatun, Sri, dan Hery Kresnady. "*Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar,*" t.t., 12.
- Neklan, Simbolon. "*Faktor-faaktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.*" Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed, t.t.
- Ningsih, Sutria, dan Muhammad Jailani. "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas VII Pada SMP PGRI Tumbang Mirah Kecamatan Katingan Tengah.*" NERACA Jurnal Pendidikan ekonomi, 4, no. 2 (Mei 2019).

- Noer, Ahmad Awaluddin. “*Tesis Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU Cupang Sidoarjo.*” Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU Cupang Sidoarjo, t.t.
- Nugroho, dkk, Alfian Handiana. “*Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Umber.*” *Jurnal Edueksos* 05, no. 02 (t.t.): Desember 2016.
- Nurrita, Teni. “*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*” *Misykat* 3, no. 1 (Juni 2018).
- Rahmayanti D. “*Penggunaan Metode Kerja Kelompok Dalam Interaksi Sosial Bagi Siswa Autis.*” *Universitas Djuanda Bogor* 02, no. 02 (2017).
- Rifki, Andi. “*Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.*” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 01, no. 01 (2011).
- Rizki, Ananda. “*Penerapan Pendekatan Promblem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD.*” *Jurnal Sekolah : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 02, 01 (2017).
- Rosy, Brilliant, dan Homroul Fauhah. “*Aanalisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa.*” *Surabaya* 9, no. 2 (2021).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas. Kelima*. Jakarta: Kencana Prenadmedia Group, 2009.
- Sanjaya, Wina. “*Penelitian Tindakan Kelas.*” Jakarta : Kencana, 2011.
- Saputra, Targana Adi. “*Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik.*” *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 1, no. 2 (25 Juli 2016). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2736>.
- Shasliani, Shasliani. “*Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar.*” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (26 Mei 2021): 369. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20898>.
- Sirat, Erlando Doni. “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.*” *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016).
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2012.
- Sudiardhita, Ketut R. “*Guidance Of Clasroom Action Research In Profesional Development.*” Jakarta : PT. Budi Jaya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.

Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

Syahputra, Edy. “*Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar.*” Sukabumi : Haura Publishing, 2020.

Tamah, Sitimina. *Pernak-pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Katolik Widya Mandala Suarabaya, 2017.

Usma, M. Uzer. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung : remaja Rodakarya, 1993.

Wahyuni, Sri. “*Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau*” 5, no. 3 (t.t.): 14.

Wahyuningsih, Ensang Sri. “*Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.*” Yogyakarta : Deepublish, 2020.

